

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hampir setengah dari penduduk di dunia tertarik dengan sepakbola, dan seperlima dari masyarakat dunia berpartisipasi dalam olahraga. Negara-negara dengan tingkat minat dan partisipasi tertinggi dalam sepakbola ada di Afrika, Asia dan Timur Tengah dimana negara tersebut termasuk negara dengan populasi yang sangat besar. Berdasarkan survey dari Nielson Sport, Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara yang paling menggemari sepakbola. Pada survey yang dilakukan tahun 2013, sebanyak 77% penduduk Indonesia menggemari sepak bola. Kegemaran masyarakat Indonesia terhadap sepak bola dapat dilihat dari antusiasme masyarakat dalam mendukung Tim Nasional Indonesia di pertandingan. Terbukti dari habisnya delapan puluh ribu penjualan tiket Piala Tiger tahun 2018 lalu.

Antusiasme sepak bola juga terjadi di Kabupaten Wonosobo, yaitu dengan terbentuknya beberapa kelompok pecinta sepak bola (fansclub) untuk mendukung klub sepak bola Indonesia seperti, PSS Sleman cabang Wonosobo, Arema Malang cabang Wonosobo, Persija Jakarta cabang Wonosobo, dan Persib Bandung cabang Wonosobo. Namun, antusiasme masyarakat Wonosobo berbanding terbalik dengan prestasi sepakbola di Wonosobo.

Prestasi sepak bola di Wonosobo terbilang kurang, yaitu terbukti dari tidak berpartisipasinya klub sepak bola yang mewakili Wonosobo atau PSIW (Persatuan Sepakbola Indonesia Wonosobo) dalam pertandingan yang diadakan oleh asosiasi provinsi (Liga 3 Indonesia). Selain itu, pada tahun 2017, PSIW ikut serta dalam ajang piala Soeratin, dimana PSIW mendapat peringkat terakhir karena kalah dari delapan kali pertandingan. Salah satu factor penyebab dari kemunduran prestasi sepak bola di kabupaten Wonosobo yaitu tidak adanya fasilitas yang mendukung kegiatan olahraga khususnya sepakbola.

Berdasarkan data gambaran umum kondisi daerah dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Wonosobo, jumlah sarana dan prasarana olahraga tidak mengalami perubahan dalam kurun waktu 2011 hingga 2014. Jika tidak dilakukan perubahan, maka hal ini dapat menjadi salah satu hambatan dalam kemajuan prestasi olahraga di kabupaten Wonosobo khususnya sepak bola.

Disisi lain masyarakat Wonosobo perlu disediakan ruang untuk melakukan aktivitas yang menyehatkan dirinya, melalui aktivitas olahraga. Hari libur dan minggu merupakan hari luang untuk melakukan olahraga yang dapat dilakukan di gedung olahraga atau stadion.

Dari uraian diatas, Kabupaten Wonosobo memerlukan sebuah wadah baru untuk menampung kegiatan-kegiatan olahraga masyarakatnya. Dengan adanya stadion olahraga yang memnuhi standar nasional, diharapkan akan meningkatkan prestasi, meningkatkan kebugaran fisik serta berekreasi.

Oleh sebab itu, di Kabupaten Wonosobo memerlukan Perancangan Stadion Sepak Bola Bertaraf Nasional.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah menyusun landasan perancangan desain stadion sepakbola di Kabupaten Wonosobo sebagai tempat untuk mengadakan pertandingan sepakbola bertaraf Nasional dengan penekanan arsitektur Postmodern.

### **1.2.2 Sasaran**

Sasaran yang harus terpenuhi untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

- Mengidentifikasi prinsip-prinsip desain bangunan stadion sepakbola.
- Mengidentifikasi prinsip-prinsip pada bangunan arsitektur postmodern.
- Mendesain stadion sepakbola yang menjadi kebanggaan Kabupaten Wonosobo.

## **1.3 Manfaat (Subjektif dan Objektif)**

### **1.3.1 Subjektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

### **1.3.2 Objektif**

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Stadion di Wonosobo bertaraf Nasional. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Lingkup pembahasan menitik beratkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan stadion di Wonosobo bertaraf nasional ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

## **1.5 Metode Penulisan**

Metode pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

- Studi literatur, dilakukan dengan mempelajari literatur baik melalui buku, katalog, serta bahan-bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, dan standar perencanaan dan perancangan stadion di Wonosobo bertaraf nasional.
- Studi lapangan, dilakukan untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang diperlukan.
- Dokumentatif, dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.
- Studi banding, dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa objek bangunan yang memiliki fungsi sama yang selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan kriteria-kriteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan stadion bertaraf nasional.

## **1.6 Kerangka Bahasan**

Kerangka Bahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat, lingkup, metode dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang kajian teori, tinjauan mengenai stadion, klasifikasi stadion, syarat bangunan stadion, dan studi banding.

### **BAB III TINJAUAN KABUPATEN WONOSOBO DAN LOKASI TAPAK**

Menguraikan tentang tinjauan Kota/Kabupaten Wonosobo sebagai lokasi dari perencanaan stadion bertaraf nasional. Membahas tentang tinjauan kota/kabupaten Wonosobo berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota/Kabupaten Wonosobo.

### **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STADION SEPAKBOLA DI WONOSOBO**

Berisi tentang kajian/analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

### **BAB V KESIMPULAN**

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk stadion bertaraf nasional di Wonosobo.

### 1.7 Alur Pikir

